

GATOT NURMANTYO: REKAM JEJAK SANG JENDRAL SEBAGAI PANGLIMA TNI (2015 - 2017)

Muhammad Fendi Aditya, Ahmad Bakhtiar
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: venaditya4@gmail.com
Email: Ahmad_bakhtiar88@yahoo.com

Abstrak

Gatot dilahirkan pada 13 Maret 1960, di Tegal Jawa Tengah. Dari pernikahannya dengan Enny Trimurti, ia memiliki 3 orang anak, yakni Bayu Yudha Nurega Riyadi, Ines Titi Sari dan (almh) Inka Martha Nurega. Gatot Nurmantyo merupakan lulusan Akademi Militer tahun 1982, dan berpengalaman di kecabangan infanteri baret hijau Kostrad. Gatot pernah menjadi Komandan Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan TNI Angkatan Darat (Kodiklat), Panglima Komando Daerah Militer V/Brawijaya dan Gubernur Akademi Militer. Di bidang lainnya, Gatot juga menjabat sebagai Ketua Umum PB FORKI periode tahun 2014 hingga 2018. Gatot Nurmantyo memiliki karier cemerlang di dunia militer. Sikap disiplin dan kerja kerasnya mengantarkannya menjadi orang nomor satu di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia (TNI). Ia menjadi Panglima TNI pada usia 55 tahun. Dalam karya ilmiah ini, metode yang penulis gunakan adalah studi literatur atau studi pustaka, berdasarkan informasi yang didapat melalui studi literatur maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Gatot Nurmantyo adalah mantan Panglima TNI yang menjabat antara tahun 2015 - 2017, Gatot memiliki gebrakan dan kebijakan yang sedikit berbeda dari para pendahulunya. Sebagian media menyorotinya sebagai tokoh yang cukup kontroversial. Gatot Nurmantyo Purna tugas pada tahun 2017.

Kata Kunci: Gatot Nurmantyo, Rekam jejak, Panglima TNI

Abstract

Gatot was born on March 13, 1960, in Tegal, Central Java. From his marriage to Enny Trimurti, he has 3 children, namely Bayu Yudha Nurega Riyadi, Ines Titi Sari and (late) Inka Martha Nurega. Gatot Nurmantyo graduated from the Military Academy in 1982, and has experience in the green beret infantry branch of Kostrad. Gatot was once the Commander of the Army Doctrine Development, Education and Training Command (Kodiklat), Commander of the V/Brawijaya Military Regional Command and Governor of the Military Academy. In other fields, Gatot also served as General Chair of PB FORKI for the period 2014 to 2018. Gatot Nurmantyo had a brilliant career in the military world. His discipline and hard work led him to become the number one person at the Indonesian National Armed Forces (TNI) Headquarters. He became Commander of the Indonesian National Armed Forces at the age of 55. In this scientific work, the method that the author uses is a literature

study or literature study, based on the information obtained through a literature study, the author can conclude that Gatot Nurmantyo is a former TNI Commander who served between 2015 - 2017, Gatot has a slightly different breakthrough and policy. from its predecessors. Some media highlighted him as a fairly controversial figure. Gatot Nurmantyo retired from duty in 2017.

Keywords: Gatot Nurmantyo, track record, TNI commander

PENDAHULUAN

Gatot dilahirkan pada 13 Maret 1960, di Tegal Jawa Tengah. Dari pernikahannya dengan Enny Trimurti, ia memiliki 3 orang anak, yakni Bayu Yudha Nurega Riyadi, Ines Titi Sari dan (almh) Inka Martha Nurega. Gatot Nurmantyo merupakan lulusan Akademi Militer tahun 1982, dan berpengalaman di kecabangan infanteri baret hijau Kostrad. Gatot pernah menjadi Komandan Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan TNI Angkatan Darat (Kodiklat), Panglima Komando Daerah Militer V/Brawijaya dan Gubernur Akademi Militer. Di bidang lainnya, Gatot juga menjabat sebagai Ketua Umum PB FORKI periode tahun 2014 hingga 2018. Gatot Nurmantyo memiliki karier cemerlang di dunia militer. Sikap disiplin dan kerja kerasnya mengantarkannya menjadi orang nomor satu di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia (TNI). Ia menjadi Panglima TNI pada usia 55 tahun. Pernyataannya sempat menjadi pembicaraan para elit DPR saat Gatot melontarkan ide bahwa tentara boleh kembali berpolitik

(Arcom Media. Juni 2013). Hal ini bertolak belakang dengan undang-undang. "Ide ini bukan untuk sekarang, mungkin 10 tahun ke depan, ketika semua sudah siap," jelas Gatot Nurmantyo pada awal Oktober 2016. Tidak ada yang tidak mungkin bagi Gatot. Ia menjadi tentara juga bukan cita-cita awalnya yang ingin menjadi arsitek. Tapi karena melihat kondisi keuangan keluarga, ia memilih menjadi tentara. Nama pria kelahiran Tegal, Jawa Tengah, 13 Maret 1960 ini diambil oleh ayahnya dari inspirasi pahlawan kemerdekaan RI Jenderal Gatot Subroto yang namanya kini diabadikan sebagai salah satu nama jalan protokol di Ibu kota Jakarta.

Keinginan ayahnya gayung bersambut. Setelah menyelesaikan sekolah dasar dan menengah, Gatot Nurmantyo meneruskan ke sekolah militer (Detik.News 10 Juni 2015).

Metode Penelitian

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan Historiografi. Dalam pembelajaran metode penelitian ilmu sejarah, sering dikenal istilah historiografi sejarah

merupakan semua kejadian atau peristiwa masa lalu, yang bertujuan untuk memahami perilaku masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dari sinilah diperlukan historiografi yang harus melalui langkah-langkah penelitian sejarah. Secara garis besar, historiografi dapat diartikan sebagai hasil atau karya penulisan sejarah. Historiografi merupakan sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi), dan diinterpretasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peristiwa sejarah memerlukan penelitian sebelum disajikan dalam bentuk historiografi. Historiografi atau penulisan sejarah dapat dihasilkan melalui penelitian sejarah. Sama halnya dengan penelitian ilmiah lain, penelitian sejarah juga memiliki tahapan metode penelitian. Penelitian sejarah mempunyai 5 tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan penulisan. Ada beberapa sejarawan yang menyatakan bahwa terdapat 4 tahapan penelitian sejarah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan penulisan. Dua pendapat tersebut sebenarnya sama, hanya di bagian masuk tidaknya pemilihan topik dalam tahapan penelitian sejarah.

1. Pemilihan Topik Pemilihan topik menjadi urutan pertama dalam penelitian sejarah, dalam memilih topik penelitian sejarah, ada

baiknya mempertimbangkan beberapa hal yaitu kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional dapat dikatakan sebagai kaitannya topik tersebut dengan sejarawan, misalnya menentukan topik berdasarkan daerah asal. Sedangkan kedekatan intelektual dapat dikatakan pemahaman gagasan/ide sejarawan terkait dengan topik yang dipilih.

2. Heuristik (Pengumpulan Sumber) Heuristik (pengumpulan sumber) merupakan tahapan yang cukup penting untuk mewujudkan keberhasilan penelitian sejarah. Pada tahap ini, biasanya kemampuan teoritik yang bersifat deduktif-spekulatif dari seorang sejarawan akan diuji. Apabila dalam tahap ini sejarawan mampu mendapatkan sumber yang relevan, maka akan lebih memudahkan sejarawan untuk memasuki tahap-tahap berikutnya. Setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber yang relevan untuk penelitiannya, maka verifikasi (kritik sumber) merupakan langkah yang ditempuh selanjutnya. Pada dasarnya verifikasi adalah kegiatan penyeleksian terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Verifikasi (kritik sumber) dibagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern atau autentisitas merupakan penyeleksian terhadap keaslian sebuah dokumen, meliputi kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa,

huruf, dan semua penampilan luar. Sedangkan kritik intern atau kredibilitas merupakan penyeleksian terhadap kebenaran isi dokumen.

3. Interpretasi (Penafsiran) Setelah dilakukan kritik terhadap sumber sejarawan akan memasuki tahap interpretasi (penafsiran). Tahap ini menjadi penting karena merupakan tahap akhir yang ditempuh sebelum melakukan penulisan. Pada tahap ini, sumber sejarah yang telah berhasil dikritik dan telah pasti dijadikan sebagai bahan untuk penulisan sejarah akan ditafsirkan. Tahap penafsiran ini dapat dikatakan sebagai pemberian makna (analisis) serta menyatukan (sintesis) fakta-fakta yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam interpretasi ini juga terjadi proses imajinasi sejarah.
4. Historiografi (Penulisan) Setelah 4 tahapan awal telah ditempuh, maka sejarawan telah siap untuk melakukan historiografi (penulisan sejarah). Dalam proses penulisan ini, kemampuan sejarawan atas teori dan metodologi akan berpengaruh terhadap historiografi yang dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa historiografi yang dihasilkan akan menunjukkan eksistensi dari sejarawan. Ketika tahap ini telah diselesaikan, maka karya sejarah pun dapat dinikmati oleh khalayak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Karir Militer Gatot Nurmantyo

Pada tahun 1982, Gatot lulus Akademi Militer dan langsung mengabdikan untuk bangsa dan negara. Ia memulai kariernya di pasukan infantri baret hijau Kostrad. Banyak tugas berat ia embannya, mulai tugas penguasaan teritorial, pasukan, dan pendidikan di lingkungan Angkatan Darat. Kariernya terus menanjak. Gatot mulai bersinar saat ditarik dari Papua ke Jakarta. Ia menjadi Kasdivif 2/Kostrad, lalu ke Dirlat Kodiklat. Luasawasannya akan pendidikan dan pelatihan, ia ditempatkan sebagai orang nomor satu di Akademi Militer sebagai Gubernur Akmil pada tahun 2010. Setahun menjadi gubernur Akmil, dia diangkat menjadi Pangdam Brawijaya. Ia menggantikan Mayor Jenderal TNI Suwarno. Tak sampai setahun, dia kembali ditugaskan sebagai Dankodiklat TNI AD. Kariernya terus naik, ia diangkat menjadi Pangkostrad pada tahun 2013. Ia naik jabatan menggantikan Letnan Jenderal TNI Muhammad Munir. Lagi-lagi, Gatot Nurmantyo naik jabatan. Ia diangkat menjadi KSAD pada tahun 2014. Pada masa kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono, ia menjabat sebagai Kepala Staf TNI Angkatan Darat ke-30 (Tempo30 November 2016).

Di tengah masa tugasnya, presiden terpilih Joko Widodo yang sedang mengubah kabinetnya mencalonkan nama Gatot Nurmantyo sebagai Panglima

Tentara Nasional Indonesia (TNI) ke-16 menggantikan Jenderal TNI Moeldoko yang akan pensiun dari dinas ketentaraannya saat itu. Pada tanggal 8 Juli 2015, Presiden Jokowi melantik Jenderal Gatot Nurmantyo menjadi Panglima TNI. Pencapaian Jabatan tertinggi prajurit ini sebagai prestasi terbaik Gatot.

Gatot Nurmantyo Menjabat Sebagai Panglima TNI

Pada tanggal 8 Juli 2015, Presiden Jokowi melantik Jenderal Gatot Nurmantyo menjadi Panglima TNI. Pencapaian Jabatan tertinggi prajurit ini sebagai prestasi terbaik Gatot. Jenderal TNI (purn) Gatot Nurmantyo memunculkan gebrakan yang sedikit banyak berbeda dari para pendahulunya. Kali ini, ia diperbincangkan setelah menyatakan pencopotan dirinya sebagai Panglima TNI pada Desember 2017 silam, terkait dengan kebijakannya mengeluarkan perintah menonton film G30S/PKI. Ini bukan kali pertama langkah Gatot menjadi perbincangan masyarakat. Sejak menjabat sebagai Panglima, nama dia kerap diwarnai sejumlah kontroversi. Bahkan hal tersebut tetap mengiringi setelah ia pensiun (Tia Asmara 2016). Berikut beberapa kontroversi Gatot Nurmantyo:

1. Mendukung Penuh Aksi Bela Islam selama 2016
Gatot menegaskan dukungannya pada aksi massa bela Islam pada 2016. Setidaknya tercatat ada dua aksi besar yakni pertama pada 4

November 2016 dan kedua pada 2 Desember 2016. Aksi pertama berujung rusuh besar di depan Istana Kepresidenan Jakarta. Meski begitu, bagi Gatot, Aksi Bela Islam pada 4 November 2016 yang dikenal sebagai 411 itu adalah aksi damai demokrasi Indonesia. "Demo itu membuat dunia tahu bahwa Indonesia sebagai negara mayoritas Islam yang damai, indah, dan demokratis," ujar Gatot di Kementerian Dalam Negeri, Jakarta, Kamis, 24 November 2016.

2. Jadi bagian dari aksi massa 212
Sebagai Panglima TNI, Gatot ada di samping Presiden Joko Widodo saat menemui massa aksi 2 Desember 2016 silam. Namun berbeda dengan pejabat lain yang juga datang bersama Jokowi, Gatot nampak berbeda dengan pakaian dan peci putihnya. Kostum yang ia kenakan, sama dengan jutaan massa yang turun ke jalan saat itu. "Kalau pecinya putih, saya bagian dari mereka sehingga kalau Bicara akan didengarkan," kata Gatot.
3. Mengajak Panglima TNI Hadi Tjahjanto Putar Film G30S/PKI
Pada September 2018, Gatot mengajak Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto dan Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Mulyono untuk menggelar nonton bareng film

Penumpasan Pengkhianatan G30S/PKI. Gatot menyebut KSAD sebagai penakut seumpama tak berani mengintruksikan pemutaran kembali film besutan sutradara Arifin C Noer itu. Dia juga mempertanyakan bagaimana KSAD mau memimpin prajurit pemberani seperti Komando Strategis Angkatan Darat, Komando Pasukan Khusus, prajurit TNI AD jika tak berani memerintahkan nobar tersebut.

4. Unggah konten hoax di Instagram pribadi Di awal Covid-19 menyerang Indonesia pada Maret 2020, Gatot kembali membuat kontroversi. Kali ini, lewat Instagram pribadinya, ia mengunggah mengenai rencana penutupan tempat ibadah umum oleh pemerintah, yang dilakukan untuk mengurangi potensi penyebaran virus. Dalam unggahannya, Gatot mengatakan di Cina yang ia sebut sebagai negeri asal Covid-19 berasal, warga yang atheis dan berpaham komunis justru berbondong-bondong datang ke masjid dan salat berjamaah. Tak lama, pihak resmi Instagram kemudian memblok postingan tersebut dan melabeli unggahan tersebut sebagai informasi salah alias hoax. Belakangan, unggahan itu telah hilang dari Instagram pribadi Gatot.

5. Bergabung dengan KAMI. Sehari setelah Indonesia merayakan ulang tahun ke-75, sejumlah tokoh nasional yang dikoordinir oleh Din Syamsudin mendeklarasikan Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI). Gatot menjadi salah satu tokoh yang hadir di Tugu Proklamasi, lokasi deklarasi dibacakan. Di sana, Gatot menegaskan dirinya akan pasang badan demi koalisi tersebut. Ia menekankan sejak pembukaan sampai penutupan, apabila ada hal-hal yang berkaitan berdasarkan hukum, maka keseluruhannya yang bertanggung jawab adalah dia pribadi, Gatot Nurmantyo.

6. Mengaku dicopot jadi Panglima karena G30S/PKI Nama Gatot kembali mencuat belakangan setelah ia mengungkapkan dalam salah satu wawancara bahwa pencopotan dia dari jabatan Panglima TNI karena sempat mengeluarkan perintah menonton film G30S/PKI. Pada saat Gatot menjadi panglima TNI, ia melihat itu semuanya (kebangkitan PKI). Maka Gatot perintahkan jajarannya untuk menonton film G30S/PKI. Ujar Gatot dalam video yang Tempo kutip dan diunggah oleh akun Youtube milik Harsubeno Point pada 21 September 2020.

Gatot mengatakan saat itu salah seorang sahabat dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

(PDIP) memberikan peringatan. Ia mengatakan sahabat dari partai berlogo kepala banteng tersebut meminta agar menghentikan perintah tersebut apabila tidak ingin dicopot dari jabatan sebagai Panglima TNI. Gatot mengaku berterima kasih peringatan dari sahabatnya tersebut. Namun ia tetap melanjutkan perintah itu karena menganggap sangat penting. Ia bilang terima kasih, tapi di situ dia gas karena ini adalah benar-benar berbahaya. Dan memang benar-benar dia diganti setelahnya (Nurmantyo, Gatot 2017, 34).

Jabatan militer yang pernah di sambangi oleh Gatot, diantaranya:

- Komandan Peleton MO. 81 Kompi Bantuan Batalyon Infanteri 315/Garuda
- Komandan Kompi Senapan B Batalyon Infanteri 320/Badak Putih
- Komandan Kompi Senapan C Batalyon Infanteri 310/Kidang Kencana
- Kepala Urusan Dalam Detasemen Latihan Tempur
- ADC Panglima Kodam III/Siliwangi
- PS Kepala Seksi-2/Operasi Korem 174/Anim Ti Waninggap
- Komandan Batalyon Infanteri 731/Kabaresi
- Komandan Kodim 1707/Merauke
- Komandan Kodim 1701/Jayapura
- Sekretaris Pribadi Wakil Kepala Staf Angkatan Darat
- Komandan Brigade Infanteri 1/PIK Jaya Sakti

- Asisten Operasi Kepala Staf Kodam Jaya
- Komandan Resimen Induk Daerah Militer Jaya
- Komandan Korem 061/Suryakencana (2006–2007)
- Kepala Staf Divisi Infanteri 2/Kostrad (2007–2008)
- Direktur Latihan Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan TNI Angkatan Darat (2008–2009)
- Gubernur Akademi Militer (2009–2010)
 - Panglima Kodam V/Brawijaya (2010–2011)
 - Komandan Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan TNI Angkatan Darat (2011–2013)
 - Panglima Komando Cabang Srategis Angkatan Darat (2013–2014)
 - Kepala Staf TNI Angkatan Darat (2014–2015)
 - Panglima Tentara Nasional Indonesia (2015–2017)
 - Pati Mabes TNI AD (2017)

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Fajar Indrawan (10 Juni 2015). "Dicalonkan Jadi Panglima TNI, ini Profil Jenderal Gatot Nurmantyo". *detikNews*. Diakses tanggal 10 Juni 2015.

"Komandan Kodiklat TNI-AD Gatot Nurmantyo digantikan Lodewijk F. Paulus". *Arcom Media*. Juni 2013. Diarsipkan dari versi asli tanggal

2014-03-30. Diakses tanggal Juni 2013.

Nurmantyo, Gatot (2017). *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri Sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas. Jakarta: Tentara Nasional Indonesia. hlm. 53.*

Police Chief Calls for National Unity. Tempo, 30 November 2016. Diakses tanggal 5 Desember 2016.

Tia Asmara, Indonesians Rally for Unity in Military-Backed Demonstrations. Benar News, 30 November 2016. Diakses tanggal 5 Desember 2016.